



# **STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG**

*Transportation Statistics of Lampung Province*

# **2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**



**STATISTIK  
TRANSPORTASI  
PROVINSI LAMPUNG  
2015**

# STATISTIK TRANSPORTASI

## PROVINSI LAMPUNG

### 2015

No. Publikasi/*Publication Number* : 18540.1608  
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 8301007.18  
ISSN : 9-772355-292003  
Ukuran Buku/*Book Size* : 28 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xi + 56 halaman/*pages*

Naskah :  
Bidang Statistik Distribusi  
BPS Provinsi Lampung  
*Distribution Statistics Division*  
*BPS Lampung Province*

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Distribusi  
BPS Provinsi Lampung  
*Distribution Statistics Division*  
*BPS Lampung Province*

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung  
*Statistics of Lampung Province*

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*  
*May be cited with reference to the source*

## **KATA PENGANTAR**

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2015 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2015. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus & truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih jauh dari kebutuhan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun keterbatasan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2016  
Kepala,

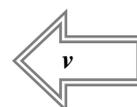
Yeane Irmaningrum S



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1.1 Angkutan Darat</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1.2. Angkutan Laut</b> .....	<b>3</b>
<b>1.1.3. Angkutan Udara</b> .....	<b>4</b>
<b>1.2 Tujuan</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Ruang Lingkup</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>9</b>
<b>1.5 Konsep dan Definisi</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II. ANGKUTAN DARAT</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1 Panjang Jalan</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2 Kendaraan Bus dan Truk</b> .....	<b>18</b>
<b>2.3 Angkutan Kereta Api</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB III. ANGKUTAN LAUT</b> .....	<b>23</b>
<b>3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri</b> .....	<b>23</b>
<b>3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri</b> .....	<b>26</b>
<b>BAB IV. ANGKUTAN UDARA</b> .....	<b>29</b>



4.1 Pengelolaan Bandar Udara.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	53
INDEKS.....	55

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (km), 2014-2015.....	16
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalandan Status Jalan (Km), 2014-2015 .....	18
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2013 s.d. 2015 .....	20
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2013 s.d. 2015 .....	21
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015.....	25
Tabel 3.2.	Bongkar Barang Dalam Negeri di Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015 .....	25
Tabel 3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Bakauheni Lampung (orang), 2014-2015 .....	26
Tabel 3. 4	Bongkar Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2016.....	276
Tabel 3. 5.	Muat Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015.....	27
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2013-2015 .....	30
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2013-2015 .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

<b>Gambar 2.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2015 ...</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 2.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2015.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2014 - 2015 ...</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2013-2015 .....</b>	<b>20</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. 1.	Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015	35
Lampiran 1. 2.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015	36
Lampiran 1.3.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015 .....	37
Lampiran 1.4.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015 .....	38
Lampiran 1.5.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015 .....	39
Lampiran 1.6.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015 .....	40
Lampiran 1.7.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015 .....	41
Lampiran 1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015 .....	42
Lampiran 1.9.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2015 .....	43
Lampiran 1.10.	Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2014-2015 .....	44
Lampiran 2.1.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2015 .....	47

<b>Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2015.....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2011-2015 .....</b>	<b>51</b>
<b>Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, 2015 .....</b>	<b>52</b>

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem transportasi<sup>1</sup> regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Udara.

#### **1.1.1 Angkutan Darat**

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup>Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

## ANGKUTAN DARAT

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan Jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

### 1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)<sup>2</sup>. Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan di klasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama, Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I s/d Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I s/d V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I s/d IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO I, PT tersebut berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh

---

<sup>2</sup>Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan<sup>3</sup>.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di dapat dari 5 (lima) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Umum Teluk Betung di Bandar Lampung, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Mesuji.

### 1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya

---

<sup>3</sup>Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Adapun maksud dan tujuan dari masing-masing informasi yaitu penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Harapannya data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang-barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan, baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah berdasarkan data tersebut, untuk mengambil kebijaksanaan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijaksanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung baik penerbangan domestik maupun internasional, produksi perusahaan penerbangan berjadwal baik pemerintah maupun swasta, domestik dan internasional, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

### 1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat<sup>4</sup> yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Statistik Kendaraan Bermotor

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

#### 2. Statistik Panjang Jalan

- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

#### 3. Statistik Kereta Api

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang
- Sub Divisi Regional III.1 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Palembang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT. (Persero) PELINDO II dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL).Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09.Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat Jenderal

---

<sup>4</sup>Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2015 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat dikumpulkan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air, PT. Manunggal Air, dan PT. Garuda Indonesia, serta produksi penerbangan perusahaan penerbangan tidak berjadwal yang terdiri dari PT. NFI, PT. Susi Air, PT. Intan Air, PT. Trans Wisata, PT. Tag Aviation, PT. IAF, dan PT. TWS. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut

dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara, perusahaan penerbangan.

#### 1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik<sup>5</sup> yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.

---

<sup>5</sup>Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.
4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin.
6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
13. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
14. **Kilometer Penumpang**<sup>6</sup> adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.

---

<sup>6</sup>Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

15. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
16. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
17. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
18. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
19. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.
20. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
21. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
22. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
23. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
24. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan

fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

25. ***Pelabuhan yang tidak diusahakan*** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
26. ***Pelayaran Antar Pulau*** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
27. ***Pelayaran Luar Negeri*** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
28. ***Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan Di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut*** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
29. ***Pelabuhan Strategis*** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
30. ***Kunjungan Kapal*** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
31. ***Gross Ton (GT/GRT)*** adalah volume ruangan kapal dalam m<sup>3</sup> meliputi volume ruangan kapal, kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
32. ***Penumpang Naik*** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

33. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
34. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada route tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
35. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada route yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
36. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
37. **Km-Pesawat (Aircraft-km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.
38. **Keberangkatan Pesawat (Aircraft Departure)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
39. **Jam Terbang Pesawat (Aircraft Hours)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
40. **Penumpang Diangkut (Passenger-Carried)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
41. **Km-Penumpang Terpakai (Passenger-km)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
42. **Km-Tempat Duduk Tersedia (Available Seat Kilometer)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
43. **Barang Diangkut (Freight Carried)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
44. **Ton-km Terpakai (Ton-Kilometer Perfomed)** adalah produksi ton-km dari seluruh angkutan (penumpang, bagasi lebih, barang dan pos).
45. **Ton-km Tersedia (Available Ton Kilometer)** adalah jumlah kapasitas ton yang tersedia (dilihat dari kapasitas pesawat terbang dan jumlah km-pesawat).

46. **Faktor Muatan Penumpang (Passenger Load Factor)** adalah presentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
47. **Faktor Muatan Barang (Weight Load Factor)** adalah presentase dari produksi ton-km terhadap total ton-km yang tersedia.
48. **Maximum Take Off Weight (MTOW)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.
49. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
50. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

## BAB II. ANGKUTAN DARAT

Mengenai analisis perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung yang meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut, dilakukan dengan membuat perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Dari berbagai informasi mengenai angkutan darat dapat diperoleh melalui ulasan singkat ini, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

### 2.1 Panjang Jalan

Jalan raya<sup>7</sup> merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2015 mencapai 21.762 kilometer. Menurut status jalan Kabupaten/Kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 18.383 kilometer atau 84,47 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.317 kilometer dan 2.062 kilometer, atau sebesar 6,05 persen untuk jalan Negara dan 9,48 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total menurut jenis permukaan, maka penambahan panjang jalan terbesar adalah jalan dengan permukaan aspal yaitu sepanjang 316 km. Sedangkan untuk penambahan panjang jalan dengan permukaan tanah hanya bertambah 8 km. Sementara untuk jalan dengan permukaan lainnya justru

---

<sup>7</sup>Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

berkurang sepanjang 8 km. Untuk jenis permukaan yang menurun lebih besar yaitu jenis permukaan kerikil menurun 285 km.

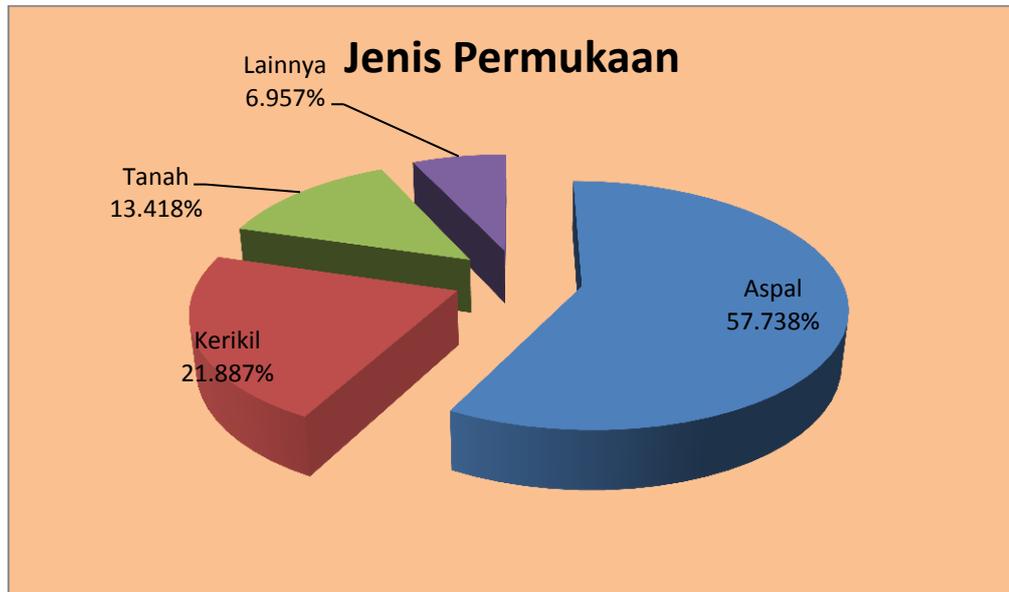
**Tabel 2.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (km),  
2014-2015**

Jenis Permukaan	2014				2015			
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/ Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1.096	1.740	9.413	<b>12.249</b>	1.157	1.680	9.728	<b>12.565</b>
Kerikil	0	15	5.033	<b>5.048</b>	0	45	4.718	<b>4.763</b>
Tanah	0	11	2.901	<b>2.912</b>	0	11	2.909	<b>2.920</b>
Lainnya	160	326	1.036	<b>1.522</b>	160	326	1.028	<b>1.514</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.256</b>	<b>2.092</b>	<b>18.383</b>	<b>21.731</b>	<b>1.317</b>	<b>2.062</b>	<b>18.383</b>	<b>21.762</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan yang lain yaitu 57,74 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil sebesar 21,89 persen dan jenis permukaan tanah sebesar 13,42 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 6,96 persen (Gambar 2.1). Jika dirinci menurut kondisi jalan, sekitar 49,79 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 2,35 persen dalam kondisi sedang, 15,28 persen dalam kondisi rusak dan 32,58 persen dalam kondisi rusak berat.

**Gambar 2.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2015**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Gambar 2.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2015**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan menurut status secara umum berada pada kondisi baik (**Error! eference source not found.**). Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi jalan dengan kondisi baik relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Jalan

negara yang memiliki kondisi baik mencapai 66,67 persen kemudian kondisi sedang mencapai 16,32 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak 8,35 persen dan rusak berat 8,66 persen. Kondisi jalan provinsi, kondisi baik mencapai 63,63 persen kemudian kondisi rusak sebesar 16,93 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak berat 9,84 persen dan kondisi sedang 9,60 persen. Adapun kondisi jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik hanya sebesar 40,05 persen dan sisanya kondisi rusak berat 29,33 persen, kondisi sedang 16,68 persen dan kondisi rusak 13,94 persen.

**Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalandan Status Jalan (Km), 2014-2015**

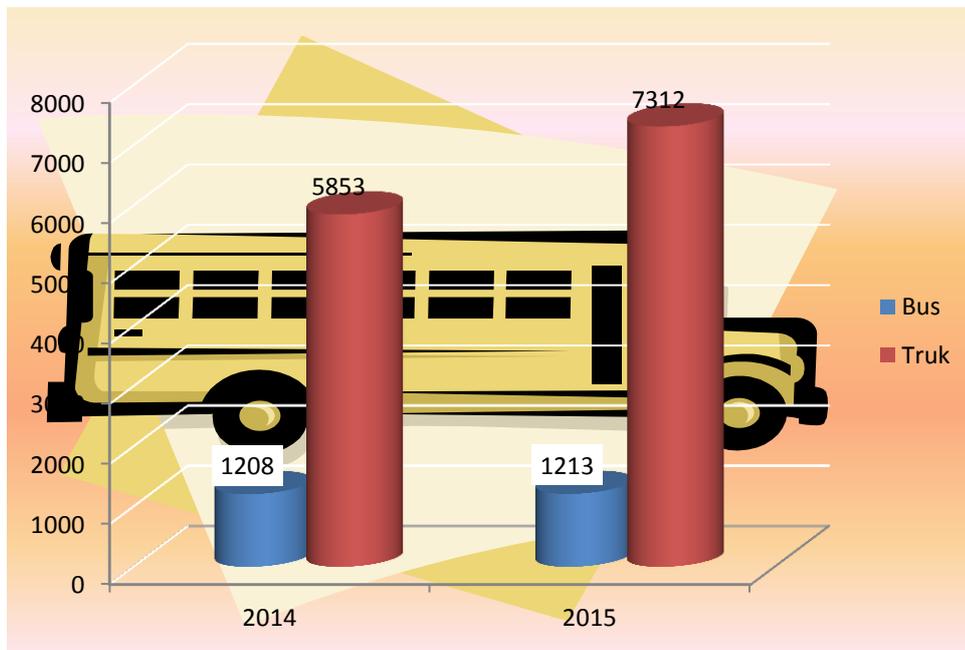
Kondisi Jalan	2014			Jumlah	2015			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota		Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	799	1.190	7.111	<b>9.431</b>	878	1.312	7.362	<b>9.552</b>
Sedang	270	241	2.734	<b>342</b>	215	198	3.067	<b>3.480</b>
Rusak	108	445	2.866	<b>403</b>	110	349	2.562	<b>3.021</b>
Rusak Berat	79	216	5.672	<b>3.547</b>	114	203	5.392	<b>5.709</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.256</b>	<b>2.092</b>	<b>18.383</b>	<b>13.723</b>	<b>1.317</b>	<b>2.062</b>	<b>18.383</b>	<b>21.762</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

## 2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bus dan truk. Banyaknya jumlah kendaraan bus dan truk secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas baik barang maupun penumpang yang semakin tinggi, di samping kendaraan pribadi yang tidak masuk penghitungan dalam publikasi ini.

**Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2014 - 2015**



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus yaitu sebesar 85,77 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

### 2.3 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara tepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

**Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api  
Provinsi Lampung, 2013-2015**

<b>Uraian</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (orang)	552.013	643.014	590.397
Total Km Penumpang (juta km)	118,14	143,28	128,41
Rata-Rata Km Penumpang	214,016	222,82	217,50

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

**Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2013-2015**



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2015 sebanyak 590.397 orang, turun sebesar 8,18 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2014 yang mencapai 643.014 orang (Gambar 2.4). Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2013 yang sebanyak 552.013 orang mengalami kenaikan sebesar 6,95 persen.

**Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2013 - 2015**

Bulan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (ribu ton)	11.019	14.583	13.552
Km Ton (juta km)	4.496	5.205	5.535
Rata-Rata Km Ton (km)	408,098	356,929	408,433

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2015 mengalami penurunan 7,07 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014, tahun 2015 jumlah muat barang sebesar 13.552 ribu ton dan tahun 2014 sebesar 14.583 ribu ton. Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2013 jumlah muat barang sebesar 11.019 ribu ton mengalami kenaikan sebesar 22,99 persen.



### **BAB III. ANGKUTAN LAUT**

Secara umum bongkar muat barang dalam negeri di pelabuhan di provinsi Lampung pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,90 persen untuk bongkar barang dalam negeri dan 7,58 persen untuk muat barang dalam negeri. Sedangkan arus muat barang luar negeri di pelabuhan menggal Provinsi Lampung pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 80,91 persen.

Sebagian besar kegiatan pelabuhan laut dilakukan di 9 pelabuhan, yaitu Kota agung, Pelindo II, Labuhan Maringgai, Kuala Seputih, Way Sekampung, Way Penet, Way Seputih, Kuala Teladas, dan Telukbetung.

Secara umum, kegiatan pelabuhan laut lebih dominan untuk kegiatan angkutan barang, tidak hanya untuk pelayaran dalam negeri tetapi juga untuk pelayaran luar negeri. Pada tahun 2015, proporsi bongkar dan muat antar pulau di pelabuhan terhadap bongkar dan muat barang luar negeri masing-masing mencapai 98,60 persen dan 1,40 persen.

#### **3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri**

Hal yang cukup menarik untuk dicermati tentang perkembangan data muat barang tahun 2015 di 9 pelabuhan, adalah di Pelabuhan Kuala Telada Kabupaten Tulang Bawang. Secara total kegiatan muat barang dalam negeri di Pelabuhan Kuala Teladas mengalami peningkatan yang sangat tinggi mencapai 669,29 persen, jika dibandingkan dengan pelabuhan lainnya. Kegiatan muat barang di Pelabuhan Teluk Betung mengalami penurunan sebesar 42,67 persen dikarenakan kegiatan di pelabuhan tersebut ada yang sudah pindah ke KSOP.

**Tabel 3.1 Muat Barang Dalam Negeri di Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton) , 2014-2015**

<b>Pelabuhan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Persentase (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	3.269	3.061	(6,36)
2. Pelindo II	7.232	5.501	(23,94)
3. Labuhan Maringgai	587	360	(38,67)
4. Kuala Seputih	316	261	(17,41)
5. Way Sekampung	110	186	69,09
6. Way Penet	618	508,5	(17,72)
7. Way Seputih	710	409	(42,39)
8. Kuala Teladas	374,5	2.881	669,29
9. Menggala	0	0	0,00
10. Telukbetung	2.714,23	1.556	(42,67)
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>15.930,73</b>	<b>14.723,5</b>	<b>(7,58)</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Pelabuhan juga melakukan kegiatan bongkar barang, selain kegiatan muat barang. Secara total, kegiatan bongkar barang dalam negeri mengalami penurunan di semua pelabuhan. Penurunan tertinggi ada di Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur yang mencapai 51,82 persen.

**Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri di Sepuluh Pelabuhan  
di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015**

Pelabuhan	2014	2015	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	1.389	1.272	(8,42)
2. Pelindo II	4.066	2.662	(34,53)
3. Labuhan Maringgai	587	466	(20,63)
4. Kuala Seputih	330	159	(51,82)
5. Way Sekampung	109	0	0.00
6. Way Penet	618	516	(16,59)
7. Way Seputih	0	10.313	0.00
8. Kuala Teladas	0	0	0.00
9. Menggala	0	0	0.00
10. Telukbetung	1.462.057	1.121.555	(23,29)
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>1.469.156</b>	<b>1.136.942</b>	<b>(21,90)</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yang berada di pelabuhan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Tahun 2015 keberangkatan penumpang yang melalui Pelabuhan Bakauheni mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 10,31 persen (Tabel 3.3).

**Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Bakauheni Lampung (orang), 2014-2015**

Uraian	2014	2015	Selisih	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	1.148.242	1.266.680	118.438	10,31

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

### 3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Secara total kegiatan bongkar muat barang luar negeri tahun 2015 di sepuluh Pelabuhan yang ada di Provinsi Lampung mengalami penurunan.

**Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015**

Pelabuhan	2014	2015	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	1.535	1.517	(1,17)
2. Pelindo II	3.630	2.662	(26,67)
3. Labuhan Maringgai	0	0	0.00
4. Kuala Seputih	0	0	0.00
5. Way Sekampung	0	0	0.00
6. Way Penet	0	0	0.00
7. Way Seputih	0	0	0.00
8. Kuala Teladas	0	0	0.00
9. Menggala	0	0	0.00
10. Telukbetung	0	0	0.00
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>5.165</b>	<b>4.179</b>	<b>(21,90)</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Tabel 3.4 menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan kegiatan bongkar barang luar negeri yang terjadi di Pelabuhan yang ada di Provinsi Lampung, hanya ada 2 (dua) pelabuhan yang ada kegiatan muat barang luar negeri yaitu pelabuhan Kota Agung dan Pelabuhan Pelindo II. Kegiatan muat barang di dua pelabuhan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014.

**Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Sepuluh Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2014-2015**

<b>Pelabuhan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Persentase (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	0	0	0.00
2. Pelindo II	8.136	6.487	(20,27)
3. Labuhan Maringgai	0	0	0.00
4. Kuala Seputih	0	0	0.00
5. Way Sekampung	0	0	0.00
6. Way Penet	0	0	0.00
7. Way Seputih	0	0	0.00
8. Kuala Teladas	7.673	1.465	(80,91)
9. Menggala	0	0	0.00
10. Telukbetung	1.583	1.426	(9,92)
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>17.392</b>	<b>9.378</b>	<b>(46,08)</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Dari Tabel 3.5 di atas dapat diligat bahwa dari sepuluh pelabuhan yang ada hanya 3 pelabuhan yang ada kegiatan muat barang luar negeri, dan dari kesemuanya tersebut bila dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi di pelabuhan kuala teladas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang.



## BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar, dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara sangat besar seiring dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peranan yang sangat dominan, terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, pilihan satu-satunya adalah transportasi udara.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai armadanya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktifitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan khususnya yang menggunakan jenis pesawat terbang bersayap tetap yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

### 4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang

dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktifitas yang terjadi di suatu bandar udara, akan tergambarkan melalui indikator karena semakin besar tingkat pengelolaan, demikian pula dengan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

**Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2013-2015**

Tahun	Kedatangan Penerbangan			
	Pesawat (unit)	Penumpang (orang)	Barang (kg)	Bagasi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	5.065	590.547	2.228.870	3.953.351
2014	4.884	617.428	2.538.842	4.364.344
2015	6.001	702.726	2.855.340	4.618.562

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kinerja bandar udara untuk penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Data di Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kedatangan penumpang di Bandar Udara Radin Inten II sebanyak 702.726 orang, barang 2.855.340 kg dan bagasi 4.618.562 kg. Kedatangan penumpang mengalami kenaikan 13,28 persen, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014), diikuti barang sebesar 12,47 persen, sedangkan untuk bagasi mengalami kenaikan sekitar 5,82 persen.

Pertumbuhan kedatangan penumpang pada tiga tahun terakhir (2013-2015) tumbuh 5,92 persen per tahun. Pertumbuhan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh pertumbuhan jumlah kedatangan barang

dan bagasi. Kedatangan barang rata-rata tumbuh mencapai 6,03persen, diikuti pertumbuhan kedatangan bagasi yang dibongkar sebesar 11,83 persen per tahun.

**Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2013-2015**

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan(%)
	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	5,065	4,884	6,000	6.29
Penumpang (orang)	587,349	617,597	716,616	6.01
Barang (kg)	1,117,984	1,187,932	1,581,490	-0.74
Bagasi (kg)	3,404,698	3,815,737	4,240,505	16.42

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 keberangkatan penumpang dari Bandar Udara Radin Inten II sebanyak 716.616 orang, barang 1.581.490, dan bagasi 4.240.505 ton. Keberangkatan penumpang dan barang dari Bandar Udara Radin Inten II, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014), mengalami kenaikan 16,03 persen dari 617.597 orang menjadi 716.616 orang sedangkan kenaikan barang sebesar 33,13 persen dibanding tahun 2014. Sementara itu, muat bagasi mengalami peningkatan sebesar 11,13 persen dari 3.815.737 kg menjadi 4.240.505 kg.

Pertumbuhan keberangkatan penumpang dari Bandar Udara Radin Inten II pada tiga tahun terakhir (2013-2015) tumbuh 6,01 persen per tahun.

Pertumbuhan keberangkatan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh pertumbuhan jumlah keberangkatan barang dan bagasi yang dimuat. Pertumbuhan barang dan bagasi yang dimuat, untuk barang mengalami penurunan 0,74 persen dan untuk bagasi mengalami kenaikan sebesar 16,42 persen.

**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

**ANGKUTAN DARAT**  
***LAND TRANSPORTATION***



**Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015**

<b>Kabupaten/Kota</b>			
<b>No.</b>	<b>Regency/Municipality</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	21	21
2	Tanggamus	21	21
3	Lampung Selatan	83	83
4	Lampung Timur	0	0
5	Lampung Tengah	56	56
6	Lampung Utara	11	1
7	Way Kanan	22	22
8	Tulang Bawang	0	0
9	Mesuji	0	0
10	Tulang Bawang Barat	0	0
11	Pesawaran	0	6
12	Pringsewu	14	23
13	Pesisir Barat	10	10
14	Bandar Lampung	931	931
15	Metro	39	39
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1.208</b>	<b>1.213</b>

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015**

No.	Kabupaten/Kota	2014	2015
	<i>Regency/Municipality</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	356	356
2	Tanggamus	508	508
3	Lampung Selatan	23	23
4	Lampung Timur	773	1.822
5	Lampung Tengah	550	550
6	Lampung Utara	333	180
7	Way Kanan	322	322
8	Tulang Bawang	149	136
9	Mesuji	372	372
10	Tulang Bawang Barat	333	333
11	Pesawaran	60	295
12	Pringsewu	1.235	1.576
13	Pesisir Barat	104	104
14	Bandar Lampung	418	418
15	Metro	317	317
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>5.853</b>	<b>7.312</b>

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan  
Kondisi Jalan (Km), 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Good</i>	<i>Moderate</i>	<i>Damaged</i>	<i>Badly Damaged</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	96	0	0	0	96
3	Lampung Selatan	64	48	48	0	160
4	Lampung Timur	92	28	14	0	134
5	Lampung Tengah	311	9	6	0	326
6	Lampung Utara	37	19	10	7	73
7	Way Kanan	64	12	6	0	82
8	Tulang Bawang	59	4	9	49	121
9	Mesuji	0	41	0	0	41
10	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
11	Pesawaran	24	0	0	0	24
12	Pringsewu	26	0	2	0	28
13	Pesisir Barat	98	52	14	58	222
14	Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Metro	7	2	1	0	10
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>878</b>	<b>215</b>	<b>110</b>	<b>114</b>	<b>1317</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan  
Kondisi Jalan (Km), 2015**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/ Municipality</i>	<b>Baik</b> <i>Good</i>	<b>Sedang</b> <i>Moderate</i>	<b>Rusak</b> <i>Damaged</i>	<b>Rusak Berat</b> <i>Badly Damaged</i>	<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	379	0	0	0	379
3	Lampung Selatan	158	0	0	0	158
4	Lampung Timur	66	32	15	66	179
5	Lampung Tengah	386	35	18	0	439
6	Lampung Utara	60	36	27	31	154
7	Way Kanan	97	38	205	25	365
8	Tulang Bawang	13	13	0	42	68
9	Mesuji	0	0	40	0	40
10	Tulang Bawang Barat	24	40	16	31	111
11	Pesawaran	118	0	24	0	142
12	Pringsewu	11	4	4	8	27
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Metro	0	0	0	0	0
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1312</b>	<b>198</b>	<b>349</b>	<b>203</b>	<b>2062</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Good</i>	<i>Moderate</i>	<i>Damaged</i>	<i>Badly Damaged</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	246	75	168	497	986
2	Tanggamus	328	217	341	418	1304
3	Lampung Selatan	638	21	51	530	1240
4	Lampung Timur	531	625	158	570	1884
5	Lampung Tengah	1775	0	443	824	3042
6	Lampung Utara	880	382	430	480	2172
7	Way Kanan	888	312	143	114	1457
8	Tulang Bawang	237	117	67	509	930
9	Mesuji	96	134	130	180	540
10	Tulang Bawang Barat	331	208	178	408	1125
11	Pesawaran	444	45	79	215	783
12	Pringsewu	241	390	203	389	1223
13	Pesisir Barat	80	57	45	207	389
14	Bandar Lampung	452	374	42	37	905
15	Metro	195	110	84	14	403
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>7362</b>	<b>3067</b>	<b>2562</b>	<b>5392</b>	<b>18383</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/ Municipality</i>	<b>Aspal</b> <i>Asphalted</i>	<b>Kerikil</b> <i>Gravel</i>	<b>Tanah</b> <i>Earth</i>	<b>Lainnya</b> <i>Others</i>	<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	96	0	0	0	96
3	Lampung Selatan	0	0	0	160	160
4	Lampung Timur	134	0	0	0	134
5	Lampung Tengah	326	0	0	0	326
6	Lampung Utara	73	0	0	0	73
7	Way Kanan	82	0	0	0	82
8	Tulang Bawang	121	0	0	0	121
9	Mesuji	41	0	0	0	41
10	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
11	Pesawaran	24	0	0	0	24
12	Pringsewu	28	0	0	0	28
13	Pesisir Barat	222	0	0	0	222
14	Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Metro	10	0	0	0	10
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1157</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>160</b>	<b>1317</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Earth</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	379	0	0	0	379
3	Lampung Selatan	0	0	0	158	158
4	Lampung Timur	179	0	0	0	179
5	Lampung Tengah	439	0	0	0	439
6	Lampung Utara	124	30	0	0	154
7	Way Kanan	186	0	11	168	365
8	Tulang Bawang	68	0	0	0	68
9	Mesuji	25	15	0	0	40
10	Tulang Bawang Barat	111	0	0	0	111
11	Pesawaran	142	0	0	0	142
12	Pringsewu	27	0	0	0	27
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Metro	0	0	0	0	0
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1680</b>	<b>45</b>	<b>11</b>	<b>326</b>	<b>2062</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan  
Jenis Permukaan (Km), 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Earth</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	363	152	471	0	986
2	Tanggamus	786	365	153	0	1304
3	Lampung Selatan	878	280	82	0	1240
4	Lampung Timur	1299	462	123	0	1884
5	Lampung Tengah	1248	1622	172	0	3042
6	Lampung Utara	1566	403	203	0	2172
7	Way Kanan	739	38	178	502	1457
8	Tulang Bawang	289	372	264	5	930
9	Mesuji	132	238	170	0	540
10	Tulang Bawang Barat	314	209	602	0	1125
11	Pesawaran	395	343	45	0	783
12	Pringsewu	352	120	230	521	1223
13	Pesisir Barat	108	84	197	0	389
14	Bandar Lampung	871	15	19	0	905
15	Metro	388	15	0	0	403
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>9728</b>	<b>4718</b>	<b>2909</b>	<b>1028</b>	<b>18383</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan  
Tingkat Kewenangan (Km), 2015**

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i></b>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1157	1680	9728	12565
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	0	45	4718	4763
Tanah / <i>Earth</i>	0	11	2909	2920
Lainnya / <i>Others</i>	160	326	1028	1514
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>1317</b>	<b>2062</b>	<b>18383</b>	<b>21762</b>
<b>Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i></b>				
Baik / <i>Good</i>	878	1312	7362	9552
Sedang / <i>Moderate</i>	215	198	3067	3480
Rusak / <i>Damaged</i>	110	349	2562	3021
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	114	203	5392	5709
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>1317</b>	<b>2062</b>	<b>18383</b>	<b>21762</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api  
di Provinsi Lampung (Km), 2014-2015**

Uraian <i>Description</i>	Satuan Unit	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Keberangkatan/Embarkasi</b>			
<b><i>Passenger Embarked</i></b>			
Jumlah Penumpang <i>Number of Passenger</i>	000 orang <i>people</i>	643.014	590.397
Km Penumpang <i>Passenger km</i>	000 km <i>km</i>	143.277,46	128.412,36
<b>Muat Barang</b>			
<b><i>Goods Embarked</i></b>			
Jumlah Barang <i>Number of Goods</i>	000 ton <i>ton</i>	14.582,85	13.551,67
Km Barang <i>Goods km</i>	000 km <i>km</i>	5.205.041,64	5.534.952,89

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

**ANGKUTAN LAUT**

***SEA TRANSPORTION***



**Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2015**

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
<i>Regency/Municipality</i>	<i>Domestic</i>		<i>International</i>	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>	<i>Unloaded</i>	<i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tanggamus</b>				
Kotaagung	1.272,01	3.061,34	1.517,21	0

Sumber : Kantor Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

**Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2015**

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
	-1	-2	-3	-4
<b>Lampung Selatan</b>				
Panjang/Pelindo II	2,662,346	5,501,344	3,292,429	6,487,560
<b>Lampung Timur</b>				
Labuhan Maringgai	465.90	360.00	0.00	0.00
Kuala Seputih	159.00	261.00	0.00	0.00
Way Sekampung	0.00	186.00	0.00	0.00
Way Penet	515.50	508.50	0.00	0.00
Way Seputih	10,313.00	409,362.00	0.00	0.00
<b>Tulang Bawang</b>				
Kuala Teladas	22,469.00	2,881,475.00	0.00	1,464,783.00
<b>Bandar Lampung</b>				
Telukbetung	1,121,554.50	1,556,595.50	0.00	1,426,931.00
	27.454)*	32.002)*	0	0
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>3,817,822.90</b>	<b>10,350,092.00</b>	<b>3,292,429.00</b>	<b>9,379,274.00</b>

)\* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Wilayah Pelabuhan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
  2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
  3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
  4. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
  5. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
  6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
  7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
  8. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang
  9. Kantor Pelabuhan Telukbetung Kota Bandar Lampung

**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

**ANGKUTAN UDARA**

***LAND TRANSPORTATION***



**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar  
Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang),  
2011-2015**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun / Year</b>				
<i>Description</i>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Penumpang</b>					
Penumpang Berangkat	517.606	606.447	592.359	617.597	716.616
Penumpang Datang	616.444	594.219	595.751	612.195	702.726
<b>Barang (ton)</b>					
Muat	4.131,93	4.535,26	4.621,19	5.003,67	5.822,00
Bongkar	5.039,12	5.824,26	6.358,10	6.750,56	7.473,90

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung  
\*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi,  
2015**

<b>No.</b>	<b>Pemilik Owner</b>	<b>Klasifikasi Operasi Classification Operation</b>	<b>Alamat Address</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	AOC 121	Halim Perdanakusuma Airport Terminal Building 1 st, Room 67-68 Jakarta
4.	MERPATI NUSANTARA	AOC 121	Jl. Raya Branti Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung
5.	METRO BATAVIA, PT	AOC 121	Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Jakarta Pusat
6.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

## DAFTAR PUSTAKA

*Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992.* Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

*Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993.* Tentang Kendaraan dan Pengemudi.

*Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002.* Tentang Kepelabuhanan.

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002.* Tentang Tata Nangan Kepelabuhanan Nasional (TKN).

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002.* Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002.* Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54.*Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002

Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Transportasi 2008.* Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2009. p. 433. Katalog BPS : 8301007.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2012. *Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2014.* Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.

## ARTIKEL ONLINE

Kementerian Perhubungan RI. 2006. perundangan.

<http://kemhubri.dephub.go.id>. [Online] 2006. [Cited: November 24, 2012.]

Kementerian Perhubungan RI. 2012, mapping, <http://gis.dephub.go.id>.

[Online] 2012. [Cited: Desember 7, 2012]

Wikipedia. Transportasi. <http://id.wikipedia.org>. [Online] [Cited: November 2, 2012.] <http://id.wikipedia.org/Transportasi>.



## INDEKS

### A

adpel, 10  
angkutan darat, 1, 4  
angkutan udara, 5

### B

bagasi, 26  
bandar udara, 3, 25  
Bandara Raden Inten II, 26, 27  
barang diangkut, 12  
bongkar, 9  
bongkar barang, 23

### D

domestik, 5

### E

ekspor, 9

### F

fluktuasi, 23

### G

gross ton, 11

### I

impor, 9  
internasional, 5

### J

jalan, 8, 15  
jalan kab/kota, 18  
jalan negara, 17  
jalan provinsi, 18  
jasa kepelabuhanan, 2

### K

kanpel, 10

kantor pelabuhan, 2  
kapal, 11  
kargo, 3  
keberangkatan pesawat, 12  
kendaraan bermotor, 18  
kereta api, 9, 19  
kondisi jalan, 18  
kunjungan kapal, 11

### L

luar negeri, 23

### M

muat, 9  
muat barang, 21

### P

panjang jalan, 15  
pelabuhan, 2, 9, 21  
pelayaran, 21  
pelindo, 2  
penerbangan, 7  
penumpang, 5  
penumpang diangkut, 7, 12  
penumpang naik, 11  
penumpang turun, 11  
permukaan jalan, 16  
pesawat, 6  
pesawat terbang, 25  
pos/paket, 4

### S

simoppel, 6

### T

transportasi, 1  
transportasi udara, 3, 25  
truk, 19





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



### **BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Teluk Betung-Bandar Lampung, 35215  
Telp. (0721) 482909 - 474364 Fax (0721) 484329  
Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), Homepage: [lampung.bps.go.id](http://lampung.bps.go.id)

ISSN 2355-2921

